



**INSTITUT AGAMA ISLAM
PANGERAN DIPONEGORO NGANJUK**
<http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id>

**IMPLEMENTASI AMALAN TAREKAT QODIRIYYAH
NAQSYABANDIYYAH TERHADAP JAMA'AH
(Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Di Desa Mlorah Kecamatan
Rejoso Kabupaten Nganjuk)**

M LUQMAN HAKIM.

Dosen Tetap FUSA Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk
Mochluqmanhakim87@gmail.com

SILVIANA ROHMATIN


Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk

Info Artikel

Submit : 14 Agustus 2023
Revisi : 21 Agustus 2023
Diterima : 22 Agustus 2023
Publis : 11 September 2023

ABSTRAK

Pada zaman modern ini, terjadi banyak krisis yang menimpa kehidupan manusia dimulai dari krisis sosial sampai pada krisis sipiritual. Seiring dengan datangnya cobaan dan permasalahan hidup membuat jiwa mengalami kekosongan yang luar biasa, serta banyak manusia mulai menyalahkan takdir dari Tuhan-Nya. Perlunya pendidikan Islam itu dikarenakan pendidikan Islam dapat mewujudkan keseimbangan jasmani dan rohani manusia dalam menghadapi kehidupan, sebagaimana yang terlihat dalam tujuan pendidikan islam tersebut. Sebagaimana para sufi memilih tarekat sebagai jalan hidup, salah satu contoh tarekat dari banyaknya aliran tarekat ialah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya. Pada penelitian ini peneliti melakukan sebuah penelitian pada jama'ah tarekat di Desa Mlorah kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk yang merupakan salah satu pembantu perwakilan tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya wilayah Nganjuk utara. Dalam tarekat *mursyid* berperan sebagai pendidik, dan jamaahnya tersebut sebagai peserta didik, dan amalan-amalan tarekat tersebut sebagai materi

 <p>Jurnal Ilmiah Spiritualis Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf</p>	<p>pembelajarannya. Didalam tarekat terdapat berbagai hal baik yang berkaitan tentang kehidupan di dunia, seperti nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya, melalui penerapan amalan-amalan dari tarekat seseorang mampu mempertebal keimanan hati untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini fokus pada bentuk amalan dan kendala-kendala dalam mengimplementasikan tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya pada jama'ah tarekat di desa Mlorah kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk, yang kemudian penelitian ini menemukan bentuk amalan tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya pada jama'ah tarekat di desa Mlorah kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk yaitu berupa Talqin, Bai'at, Dzikir, Khataman, Manaqiban, Riyadhoh, dan kendala dalam mengimplementasikan amalan tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya pada jama'ah tarekat di desa Mlorah kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk yaitu Istiqomah, Istiqomah Menjadi Kendala Utama dan disebabkan Oleh Beberapa Faktor Yaitu: Faktor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Keluarga.</p>
<p>Kata kunci</p>	<p><i>Implementasi, Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah</i></p>

Pendahuluan

Pada zaman modern ini, terjadi banyak krisis yang menimpa kehidupan manusia dimulai dari krisis sosial sampai pada krisis sipiritual. Hal demikian semuanya bersumber pada persoalan tentang makna hidup manusia yang sebenarnya. Modernitas inilah dengan segala kemajuan teknologi dan pesatnya industrialisasi mengakibatkan banyak manusia kehilangan orientasi hidup yang sebenarnya, banyak manusia yang semakin melupakan kewajiban dari Tuhan Nya (Allah SWT). Seiring dengan datangnya cobaan dan permasalahan hidup membuat jiwa mengalami kekosongan yang luar biasa, serta banyak manusia mulai menyalahkan takdir dari Tuhan Nya. Pokok pikiran tentang makna hidup menjadi berantakan sama sekali.¹

¹ Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006, 48.

Masyarakat modern yang seperti itu sesungguhnya manusia yang telah kehilangan makna kehidupan yang sebenarnya, maka banyak dari manusia yang mengidap gangguan dalam jiwa) seperti: kecemasan yang berlebihan, kesepian dalam hidup, berakhlak buruk, menyalahkan takdir Allah SWT, meratapi nasib, dan psikosomatis (hubungan antara pemikiran yang bisa mempengaruhi kondisi tubuh atau sebaliknya).

Terdapat banyak sekali aliran-aliran Tasawuf di Indonesia, Tasawuf juga ada kaitannya dengan tarekat, karena tarekat merupakan lembaga yang mengajarkan tentang kajian-kajian tasawuf, yang di dalamnya terdapat suatu isi yang terkandung dan di sertai oleh pembimbing yang mempunyai silsilah hingga Rasul SAW, dan merupakan salah satu jalan atau pelajaran agama yang menuntun umat Islam untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Di negara indonesia penyebaran tarekat tampak tidak hanya di kota- kota besar tetapi juga telah masuk sampai kepedasaan, baik laki- laki maupun perempuan, muda ataupun tua, kaya maupun miskin, semua dari profesi dan keahlian yang berbeda- beda, namun memiliki tujuan yang sama untuk ketenangan jiwa, melawan *hedonisme*, keterpurukan moral serta untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Salah satunya yaitu aliran Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya yang dibawah asuhan guru mursyid KH. Ahmad Shohibul Wafatajul Arifin. Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat, akan tetapi berkembang sampai di plosok negeri, baik dari tingkat provinsi, tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, sampai ke tingkat desa. Seperti penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya di desa Mlorah kecamatan Rejoso kabupaten Nganjuk ini.

Peneliti melihat dengan ke-istiqomahan para jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Mlorah mengamalkan amaliyah-amaliyah tarekat sehingga menjadikan ketenangan di dalam jiwa dan hati para jama'ah tarekat. Akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya tarekat yang mengandung banyak hal positif. Banyak yang beranggapan bahwa tarekat

hanya berkaitan dengan akhirat saja padahal didalamnya terdapat berbagai hal baik yang berkaitan dengan kehidupan di dunia juga.

Hasil dari penelitian awal peneliti di lapangan melalui observasi pada jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya di desa Mlorah yaitu kegiatan penerapan amalan tarekat salah satunya yaitu khataman (kegiatan mingguan) yang dilakukan setiap malam kamis dan malam senin dimulai setelah Salat Isya' berjama'ah. Sebelum jamaah tarekat di Desa Mlorah memulai kegiatan, terlebih dahulu jamaah yang sudah sampai pada tempat diadakannya acara *khataman* tersebut, salah satu diantara jamaah melantunkan sholawat *Bani Hasyim* sampai semua jamaah hadir ditempat tersebut, dan dilanjut dengan sholat Isya' berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan sholat sunnah *ba'diyah* Isya' ditutup dengan sholat sunnah *Lidaf'il bala'* dan baru diteruskan membaca amalan khotaman sebagai amalan mingguan. Khotaman merupakan perpaduan antara dzikir, sholawat do'a-do'a dan bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Khotaman sendiri berfungsi sebagai penunjang utama untuk mencapai ma'rifat dan juga sebagai do'a yang manjur yang dipergunakan untuk memohon kepada Allah dalam urusan dunia dan akhirat.² Setelah membaca khotaman rutin dilanjut dengan mendengarkan kajian atau ceramah dari koordinator perwakilan tarekat bagian Nganjuk utara yang berada di Desa Mlorah dan terakhir ditutup dengan *Mushofahah* (bersalaman) antar sesama jama'ah.

Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³ Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga dengan naturalistik yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alami dengan

² Ahmad Shohibul Wafatajul Arifin, *Uquudul Juma'an*, Suryalaya: PT. Mudawwamah Warahmah, 2014, cet ke-2, 10.

³ Soim dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, 2014, 24.

cara memberi pemaparan terhadap objek tersebut, dan penelitiannya berperan sebagai instrumen kunci yang akan membuat pemaparan dan penyimpulan.⁴

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lainnya. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis induktif. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, sehingga laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi dan bersifat kreatif dan neban serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya (*naturalistic*).⁵

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

Penelitian studi kasus untuk mengembangkan analisis mendalam dengan pokok masalah “apakah”, “bagaimana” atau “mengapa” tentang satu kasus atau kasus majemuk dari fenomena kontemporer dengan metode penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui Implementasi Amalan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya Pada Jama'ah Tarekat Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan objek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019, 9.

⁵ Soim dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi ...* 24.

⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian "Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami"* 22.

PEMBAHASAN

A. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN)

Tarekat ini didirikan oleh seorang Sufi Syaikh besar Masjid Al-Haram di Makkah al-Mukarramah bernama Syaikh Ahmad Khatib Ibnu Abd.Ghaffar al-Sambasi al-Jawi (w.1878 M.). Beliau adalah seorang ulama besar dari Indonesia yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah. Syaikh Ahmad Khatib adalah mursyid Tarekat Qadiriyyah, di samping juga mursyid dalam Tarekat Naqsabandiyah. Tetapi ia hanya menyebutkan silsilah tarekatnya dari sanad Tarekat Qadiriyyah saja. Sampai sekarang belum diketemukan secara pasti dari sanad mana beliau menerima bai'at Tarekat Naqsabandiyah.

Sebagai seorang mursyid yang kamil mukammil Syaikh Ahmad Khatib sebenarnya memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpinnya. Karena dalam tradisi Tarekat Qadiriyyah memang ada kebebasan untuk itu bagi yang telah mempunyai derajat mursyid. Karena pada masanya telah jelas ada pusat penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di kota suci Makkah maupun di Madinah, maka sangat dimungkinkan ia mendapat bai'at dari tarekat tersebut. Kemudian menggabungkan inti ajaran kedua tarekat tersebut, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyah dan mengajarkannya kepada murid-muridnya, khususnya yang berasal dari Indonesia.

Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah adalah perpaduan dari dua buah tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyah. Penggabungan inti ajaran kedua tarekat tersebut karena pertimbangan logis dan strategis, bahwa kedua tarekat tersebut memiliki inti ajaran yang saling melengkapi, terutama jenis dzikir dan metodenya. Di samping keduanya memiliki kecenderungan yang sama, yaitu sama-sama menekankan pentingnya syari'at dan menentang faham Wihdatul Wujud.

Tarekat Qadiriyyah mengajarkan Dzikir Jahr Nafi Itsbat, sedangkan Tarekat Naqsabandiyah mengajarkan Dzikir Sirri Ism Dzat. Dengan penggabungan kedua jenis tersebut diharapkan para muridnya akan mencapai derajat kesufian yang



lebih tinggi, dengan cara yang lebih mudah atau lebih efektif dan efisien. Dalam kitab Fath al-'Arifin, dinyatakan tarekat ini tidak hanya merupakan penggabungan dari dua tarekat tersebut. Tetapi merupakan penggabungan dan modifikasi berdasarkan ajaran lima tarekat, yaitu Tarekat Qadiriyyah, Tarekat Anfasiyyah, Junaidiyyah, dan Tarekat Muwafaqah (Samaniyyah). Karena yang diutamakan adalah ajaran Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyyah, maka tarekat tersebut diberi nama Thariqah Qadiriyyah Naqsyabandiyyah. Disinyalir tarekat ini tidak berkembang di kawasan lain (selain kawasan Asia Tenggara).

Penamaan tarekat ini tidak terlepas dari sikap tawadlu' dan ta'dhim Syaikh Ahmad Khathib al-Sambasi terhadap pendiri kedua tarekat tersebut. Beliau tidak menisbatkan nama tarekat itu kepada namanya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran yang ada dan tatacara ritual tarekat itu, sebenarnya layak kalau ia disebut dengan nama Tarekat Khathibiyah atau Sambasiyyah, karena memang tarekat ini adalah hasil ijtihadnya.

Sebagai suatu madzhab dalam tasawuf, Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah memiliki ajaran yang diyakini kebenarannya, terutama dalam hal-hal kesufian. Beberapa ajaran yang merupakan pandangan para pengikut tarekat ini bertalian dengan masalah tarekat atau metode untuk mendekati diri kepada Allah SWT. Metode tersebut diyakini paling efektif dan efisien. Karena ajaran dalam tarekat ini semuanya didasarkan pada Al-Qur'an, Al-Hadits, dan perkataan para 'ulama arifin dari kalangan Salafus shalihin. Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya. Sebenarnya tidak ada yang membedakan antara Tarekat ini dengan tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah lainnya, hanya saja sesuai dengan namanya tarekat ini berada dan dikembangkan di wilayah pondok pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat.

Selain memang terletak dipondok pesantren Suryalaya yang menjadikan penamaan Tarekat tersebut ialah karena faktor Guru Mursyid. Dalam sejarah diatas disebutkan bahwa Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah didirikan oleh seorang sufi yaitu Syekh Ahmad Khatib as-Sambasi, dimana beliau memiliki banyak murid yang meneruskan estafet penyebaran Tarekat Qodiriyyah

Naqsyabandiyyah, salah satunya yaitu Syekh Ahmad Tholhah yang berasal dari Trusmi Cirebon Jawa Barat.⁷



Syekh Ahmad Tholhah
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Syekh Ahmad Tholhah menyebarkan ajaran TQN di daerah Jawa, terkhusus Jawa Barat, dan kemudian beliau memberikan *hirqah* kepada murid utamanya, yaitu Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad dari Suryalaya-Tasikmalaya yang selanjutnya dikenal dengan Abah Sepuh. Sepeninggal Abah Sepuh, kepemimpinan spiritual dalam TQN turun kepada putra beliau yaitu Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Abah Anom. Baik Abah Sepuh maupun Abah Anom mengembangkan TQN dari Pondok Pesantren Suryalaya. Dari Suryalaya TQN menyebar hampir ke semua wilayah di Nusantara, bahkan ke beberapa negara jiran seperti Malaysia Singapura, Thailand, Brunei dan beberapa Negara lainnya. Dengan demikian, maka termasyhurlah dengan sebutan TQN Pondok Pesantren Suryalaya.⁸

B. Bentuk Ajaran dan Amalan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya

Terdapat empat ajaran pokok dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah yaitu :

1. Tentang kesempurnaan *suluk* (orang yang melaksanakan tarekat disebut *salik* dan perbuatannya disebut *suluk*).
2. Tentang adab (etika)
3. Tentang dzikir
4. Tentang *murakabah* (kondisi kejiwaan dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta meyakini sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku hamba-Nya).

Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah sebagai sebuah aliran dalam tasawuf mempunyai amalan khusus, yang sudah barang tentu tidak akan sama dengan amalan dalam tarekat lain. Jikalau pun ada kesamaan kemungkinan

⁷ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014,164.

⁸*Ibid*,163.



dalam beberapa hal saja karena memang sumber ajarannya sama-sama dari Rasulullah. Amalan yang bersifat spiritual ini harus diamalkan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui “*talqin*” sebagai murid dari Guru Mursyid dalam komunitas tarekat termaksud. Amaliyah tersebut merupakan amalan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh murid setelah melakukan amaliyah syar’iyah yaitu salat fardhu.⁹ Berikut merupakan amalan-amalan dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya :

1. *Talqin* dan *bai’at*

Untuk dapat mengamalkan *dzikir khas* (dzikir dalam TQN) begitu juga amalan-amalan yang lainnya dalam TQN, seorang *salik* (murid) harus memulainya dengan proses “*talqin*”. *Talqin* ialah peringatan atau bimbingan dari guru kepada murid. Sedangkan *Bai’at* adalah kesanggupan dan kesetiaan murid dihadapan gurunya untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kebijakan yang diperintahkan mursyidnya.

2. Dzikir (amalan harian)

Dzikir secara *lughawi* artinya ingat, atau mengingat. Dzikir terbagi dua, ada *dzikir bimakna ‘am* (dzikir secara umum) dan ada *dzikir bimakna khas* (dzikir dalam arti khusus). Dzikir dalam TQN terbagi menjadi dua, yakni *dzikir jahr* (mengucapkan dzikir dengan pelafalan suara) dan *dzikir khofi* (mengucapkan dzikir didalam hati atau secara *sirr*)

3. Khataman

Kata *khataman* berasal dari kata “*khatama-yakhtumu-khatman*” yang artinya selesai/menyelesaikan. Maksud khataman dalam TQN yang artinya selesai/menyelesaikan. Maksud khataman dalam TQN adalah menyelesaikan pembacaan *aurad* (wirid-wirid) yang menjadi ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Wirid-wirid yang menjadi amalan mingguan

⁹ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014,98.

itu terdapat dalam buku yang dihimpun dan dikodifikasikan oleh *Syekh Mursyid*. Buku termaksud diberi nama '*Uqudul Juma'an*'.¹⁰



4. *Manaqib* (saman bulan)

Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Kata *manaqib* merupakan kata jamak dari kata *manqabah* yang mendapat akhiran '*an*'. *Manqabah* sendiri artinya babakan sejarah hidup seseorang. *Manaqiban* adalah membaca biografi atau sejarah hidup seorang sufi atau kekasih Allah secara spiritual. *Manaqib* dalam TQN adalah *manaqib* Syekh Abdul Qodir al-Jilani sebagai pendiri *Tarekat Qadiriyyah*.

5. *Riyadhoh*

Riyadhoh secara etimologis artinya latihan. Dalam term tasawuf, yang dimaksud *riyadhoh* adalah latihan rohani dengan cara-cara tertentu yang lazim dilakukan dalam dunia tasawuf. Semua amalan *riyadhoh* dilakukan dibawah bimbingan dan pengawasan *guru mursyid*, atau orang yang sudah ditunjuk oleh guru, bisa dari salah satu seorang wakil *talqin* ataupun putra tertuanya sendiri, atau putra-putra mursyid yang lainnya.¹¹

6. *Ziarah*

Ziarah menurut bahasa berasal dari kata *zaara-yazuur-ziyaratan* artinya berkunjung atau mengunjungi. Menurut istilah adalah mengunjungi tempat-tempat suci, atau berkunjung kepada orang-orang sholeh, para Nabi, wali, baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dengan niat hanya karena Allah semata. Ziarah merupakan amalan tahunan yakni dilaksanakan satu tahun sekali, dan bukan merupakan amaliyah inti dari TQN.

¹⁰ Ahmad Shohibul Wafatajul Arifin, *Uqudul Jumaan*. Suryalaya:PT. Mudawwamah Warohmah, 2014, cet ke-2, 10.

¹¹ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014, 153.

C. Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyah (TQN)



Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Mlorah

Perkembangan Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyah PP. Suryalaya di Desa Mlorah dimulai ketika pada tahun 2004 terjadi pertemuan antara Ustadz Fathul Amin (*yang sekarang menjadi koordinator perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya bagian Nganjuk Utara*) dengan Ustadz Drs. Abdul Muhaimin (*pimpinan PP. Suryalaya perwakilan Kab. Nganjuk dan wakil Talqin TQN PP. Suryalaya*).

Diawal tahun 2006 Ustadz Fathul Amin dan para jama'ah mulailah mengadakan amaliyah *khataman* (amaliyah mingguan TQN) di desa Begadung, Nganjuk. Namun tak berselang lama 3 bulan kemudian kegiatan *khataman* berpindah ke musholla Al-Fadhil di desa Mlorah, dan pada saat itulah jumlah ikhwan dan akhwat semakin bertambah. Selain itu karena memang Ustadz Fathul Amin adalah seorang pendakwah, walaupun beliau bukan penduduk asli dari Desa Mlorah, sehingga banyak yang mengenal beliau melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang beliau ikuti, dan melalui inilah TQN bisa dikenal dan berkembang terkhusus di desa Mlorah sendiri.

Setelah berjalan beberapa bulan dengan pengamalan beberapa amaliyah dari TQN para jama'ah baik *ikhwan* maupun *akhwat* berfikir untuk memiliki tempat khusus di dalam pelaksanaan amaliyah tersebut, maka pada tanggal 20 Juli 2007 terjadilah musyawarah antar semua jama'ah dan atas petunjuk dari Ustadz Drs. Abdul Muhaimin, kegiatan *khataman* berpindah ke kediaman Ustadz Fathul Amin, dan sampai sekarang sudah mendirikan tempat khusus yang dipergunakan untuk pengamalan berbagai amaliyah TQN yang diberi nama majlis dzikir TQN PP. Suryalaya pembantu perwakilan Kecamatan Rejoso.¹²

Seiring berjalanya waktu hingga pada saat ini TQN PP. Suryalaya selalu berkembang, hal ini ditandai dengan banyak nya jama'ah baik ikhwan maupun

¹² Wawancara dengan Istiqomah sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 08 April 2023.

akhwat yang berasal dari luar desa Mlorah, dengan tujuan yang sama yaitu untuk mencari ridho Allah SWT.



1. Implementasi Amalan Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Mlorah

Amalan di dalam islam diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan niat atau maksud tertentu. Melakukan amalan tarekat berarti melakukan proses pendidikan jiwa. Sebelum mengamalkan amaliyah yang ada dalam Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya, sebagai langkah awal dilakukan sebuah *Talqin* dan *Bai'at*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fathul Amin yaitu :

“Langkah awal bagi orang yang akan mengikuti tarekat adalah di Talqin dan Bai'at. Talqin sendiri merupakan bimbingan tentang tata cara pengamalan amaliyah dzikir yang diberikan oleh guru Mursyid kepada murid, sedangkan Bai'at sendiri merupakan sebuah kesanggupan atau kesetiaan seorang murid dihadapan guru untuk mengamalkan amaliyah dan menjalankan perintah Guru Mursid.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah menyebutkan bahwa amalan yang diterapkan para jama'ah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Mlorah adalah sebagai berikut:

a. Dzikir (Amalan harian)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fathul Amin yaitu :“Dzikir sebagai amalan harian, di dalam Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah dzikir terbagi dua, yakni *dzikir jahr* dan *dzikir khafi*. *Dzikir jahr* adalah melafalkan kalimat *thayibah* yakni **“Lailaha illallah”** secara lisan dengan suara keras dan dengan

¹³ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023.



Jurnal Sajjah Yaitu Ma'arif
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

cara-cara tertentu dan dilaksanakan setiap hari selesai sholat fardhu. Sedangkan *dzikir khafi* adalah ingat kepada Allah dengan *dzikir isbat* saja yaitu mengingat nama “Allah” secara *sir* didalam hati dengan cara-cara yang diterangkan dalam *talqin* dan dilaksanakan ketika selesai berdo’a atau di saat *Tawajjuh*.¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu jamaah Tarekat yakni Purnomo memaparkan bahwa bilangan *kalimah Thoyibah* bagi ikhwan TQN setiap kali melaksanakan tidak boleh kurang dari 165 kali, lebih banyak lebih baik dengan ketentuan diakhiri hitungan bilangan ganjil. Adapun dalam penerapan *dzikir jahr* adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dengan *bertawassul* (mengirim Al-Fatihah) kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, istri, anak cucu dan ahli baitnya.
2. Kemudian membaca kalimat
استغفر الله الغفور الرحيم ٣x
3. Dilanjutkan membaca Shalawat kepada bagina Rasulullah SAW sebanyak tiga kali Shalawat.
4. Lalu membaca
إلهي أنت مقصدي ورضائك مطلوبي أعطني محبتك ومعرفتك
5. Kemudian membaca
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ sebanyak 3x

Kemudian dilanjutkan dengan dzikir sekurang-kurangnya 165x. Tentunya lebih banyak lebih baik dan sebaiknya dzikir diakhiri pada hitungan bilangan ganjil. Adapun penutup dzikir ini adalah dengan membaca:

سَيِّدِنَا مُحَمَّدَ رَسُولِ اللَّهِ

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023.



Jurnal Ilmiah Qiyamah (Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf)

6. Kemudian dilanjut dengan membaca do'a sesuai tuntunan yang sudah disebutkan dalam kitab *Uquudul Jumaan*, dan dapat ditambah dengan do'a-do'a lainnya yang dikehendaki.

7. Setelah itu dilanjut dengan membaca tawassul kepada para arwah silsilah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah dan kepada semua ahli tarekat. Kemudian bertawassul kepada orang tua dan kepada semua muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia.

8. Dilanjut dengan membaca

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ٣×

9. Kemudian membaca sholawat dan berdo'a kepada Nabi Muhammad SAW dan Nabi Ibrahim as.

10. Terakhir membaca kalimah¹⁵

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصِدِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa selanjutnya para jama'ah ber *Tawajjuh*.¹⁶ Dengan ketentuan kepala ditundukkan ke sebelah kiri dengan kedua mata terpejam serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tidak bergerak sedangkan hati terus berdzikir khofi sekuatnya. "Sedangkan untuk dzikir khofi adalah dzikir yang tersembunyi didalam hati, tanpa suara dan kata-kata. Dzikir ini hanya memenuhi kalbu atau hati dengan kesadaran bahwa Allah dekat dengan kita dan merasakan kehadiran-Nya seirama dengan detak jantung, serta keluar masuknya pernafasan."¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Purnomo sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 08 April 2023.

¹⁶ Observasi, Jama'ah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah, Mlorah 05 April 2023.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023.

b. Khataman (Amalan mingguan)



Jurnal Spiritualitas
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Kata *khataman* berasal dari kata “*khatama-yakhtumu-khatman*” artinya menyelesaikan. Maksud khataman dalam TQN adalah menyelesaikan pembacaan *aurad* (wirid-wirid) yang menjadi ajaran TQN pada waktu-waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama’ah yaitu: “Pelaksanaan khataman bisa sendiri (munfarid), tetapi lebih utama jika dilaksanakan secara berjama’ah. Khataman biasanya dilakukan setelah selesai sholat fardhu dan dzikir kalimat Thoyyibah. Kegiatan amaliyah khataman dilaksanakan pada hari Rabu malam Kamis dan hari Minggu malam Senin dimulai setelah sholat Isya’.”¹⁸

Hasil observasi peneliti bahwa sebelum memulai acara khataman jamaah yang sudah hadir di tempat acara melantunkan sholat *bani hasyim* sembari menunggu adzan isya’ berkumandang dan jama’ah berdatangan. Khataman dilakukan ba’da sholat isya’ berjama’ah yaitu setelah melaksanakan sholat sunnah *Lidaf’il Bala’*.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu jama’ah tarekat: “Biasanya para jama’ah akan datang ke majlis sebelum adzan sholat Isya’ berkumandang, sesampainya di majlis jama’ah yang sudah sampai akan membersihkan tempat terlebih dahulu, agar saat pelaksanaan khataman nanti majlis sudah bersih, sehingga nyaman didalam beribadah.”¹⁹

Hasil observasi peneliti bahwa ketika proses khataman ini dimulai akan diawali dengan bacaan *Tawassul* (mengirim Fatihah).²⁰ Hal tersebut juga di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan

¹⁸ Wawancara dengan Ahmad Saiful Bahri sebagai jama’ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 06 April 2023.

¹⁹ Wawancara dengan Suwito sebagai jama’ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 06 April 2023.

²⁰ Observasi, Jama’ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah, Mlorah 05 April 2023



Jurnal Ilmiah Spirituality
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Ustadz Fathul Amin selaku perwakilan pengurus Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah mengenai rangkaian acara khataman ini yakni:

1. Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, istri, anak cucu dan ahli baitnya.
2. Tawassul kepada para Nabi, Rasul, Malaikat, para syuhada', para shalihin, setiap keluarga, sahabat, dan arwah bapak kita sekalian Nabi Adam dan Ibu kita sekalian Siti Hawa dan semua keturunannya sampai hari kiamat.
3. Tawassul kepada para Khulafaurasyidin dan semua sahabat, para tabi'in, tabi'ut-tab'in dan yang mengikuti kebaikan sampai hari kiamat.
4. Tawassul kepada Imam mujtahid dan pengikutnya, para ulama, para mukhlisin, imam hadis, mufassir, dan semua tokoh sufi yang ahli Tarekat, semua para wali dan oarng Islam di seluruh dunia.
5. Tawassul kepada para arwahnya guru-guru dalam silsilah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah dan kepada semua ahli tarekat dan seluruh keturunan dan orang-orang yang mengambil ilmu dari mereka.
6. Tawassul kepada arwah orang tua kita dan arwah guru-guru kita sekalian, keluarga kita, serta semua orang yang berbuat baik kepada kita.
7. Tawassul kepada seluruh mukminin-mukminat yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal di belahan barat aupun timur dan semua keturunan-keturunan Nabi Adam sampai hari kiamat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu ikhwan yang biasanya menjadi imam disaat pelaksanaan khataman yang menjelaskan bahwa khataman dibagi menjadi dua jenis yaitu :



Jurnal Untuk Khataman
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

a. Khataman *tam* (sempurna)

b. Khataman rutinan (dilaksanakan mingguan)

Untuk khataman *tam* itu membaca bacaan khataman secara utuh dan sempurna dengan jumlah bilangan seperti berikut ini: Setelah bacaan *Tawassul* (mengirim Fatihah semua ikhwan dan akhwat (jamaah Tarekat) secara bersama-sama membaca bacaan:

1. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
2. Surat Al-Insyirah 80X
3. Surat Al-Ikhlash 500X
4. Fatihah kepada Syaikh Ahmad Baqir 1X
5. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
6. اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ 100×
7. اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهِمَّاتِ 100×
8. اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ النَّبَلِيَّاتِ 100×
9. اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ 100×
10. اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ 100×
11. اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ 100 ×
12. Fatihah kepada Syaikh Khowajikan 1X
13. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
14. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ 500×
15. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
16. Fatihah kepada Imam Robbani
17. Surat Al-Falaq 1X
18. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ 100×
19. Surat An-nas 1X
20. Fatihah kepada Syaikh Muzhohir
21. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
22. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 500×
23. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
24. Fatihah kepada Syaikh Abdul Qadir Jaelani 1X



Jurnal Spiritualis
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

25. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
26. نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ 500×
27. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
28. Fatihah kepada Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad ra. dan Syaikh Ahmad Shohibul wafa Tajul Arifin ra.
29. يَا حُفَىٰ الطُّفِّ أَدْرِكُنِي بِأَطْفَاكِ الْخَفِيِّ 500×
30. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
31. Fatihah kepada Syaikh Khawajah AN-Nasyabandi
32. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
33. لِإِلَهِ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 500 ×
34. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَىٰ إِلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (100×)
35. Fatihah kepada Syaikh Muhammad Ma'sum
36. إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ 3×
37. يَا لَطِيفُ 16641×
38. Do'a khataman: Untuk khataman rutinan yang dilaksanakan secara mingguan, untuk bacaan yang dibaca sama persis dengan bacaan yang dibaca seperti diatas tetapi dengan jumlah yang tidak sebanyak khataman *tam* (sempurna), yaitu dengan jumlah yang dikira-kirakan dengan jumlah ganjil. Jadi yang membedakan antara khataman *tam* dan khataman rutinan adalah jumlah bilangan yang dibaca saja.

Setelah itu dilanjut dengan pemberian tausiyah atau ceramah oleh perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara dan ditutup dengan *mushofahah* (bersalaman) antara para jama'ah.²¹

c. Manaqiban

Dalam dunia tarekat manaqib adalah buku catatan riwayat hidup seorang syekh tarekat yang memaparkan kisah-kisahny dan

²¹ Wawancara dengan Ahmad Saiful Bachri sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 06 April 2023.



Jurnal Seperti (hasil)
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

bersifat menyanjung (hagiografis) dengan menyertakan ikhtisar hikayatnya, legenda, kekeramatannya, dan nasihat-nasihatnya. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah: "Manaqiban itu membaca silsilah, sejarah hidup, akhlak, dan karomah seseorang Syaikh, manaqib di dalam tarekat ini adalah manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jilani. Manaqib merupakan amaliyah bulanan, yg dikerjakan satu bulan sekali. Pelaksanaannya bisa di tiap tempat dan daerah sesuai dengan perwakilan daerah ikhwan masing-masing, seperti pada jama'ah di wilayah nganjuk tak terkecuali dari desa Mlorah bertempat di desa Pisang kecamatan Patianrowo yang dipimpin oleh Ustadz Drs. Abdul Muhaimin yang menjadi perwakilan TQN di kabupaten Nganjuk sendiri."²²

Manaqib dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal waktu yang telah ditentukan bertempat di majlis-majlis manaqiban dan khataman. Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fathul Amin mengenai susunan pelaksanaan amaliyah manaqiban adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
3. Pembacaan *Tanbih* (wasiat seorang Mursyid kepada muridnya)
4. Pembacaan tawassul (mengirim Fatihah)
 - a. Tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, istri, anak cucu dan ahli baitnya.
 - b. Tawassul kepada para Nabi, Rasul, Malaikat, para syuhada', para shalihin, setiap keluarga, sahabat, dan arwah bapak kita sekalian Nabi Adam dan Ibu kita sekalian Siti Hawa dan semua keturunannya sampai hari kiamat

²² Wawancara dengan Khusnul Qotimah sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 07 April 2023.



Jurnal Ilmiah Spirituality
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

- c. Tawassul kepada para Khulafaurasyidin dan semua sahabat, para tabi'in, tabi'ut-tab'in dan yang mengikuti kebaikan sampai hari kiamat.
 - d. Tawassul kepada Imam mujtahid dan pengikutnya, para ulama, para mukhlisin, imam hadis, mufassir, dan semua tokoh sufi yang ahli Tarekat, semua para wali dan oarng Islam di seluruh dunia.
 - e. Tawassul kepada para arwahnya guru-guru dalam silsilah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah dan kepada semua ahli tarekat dan seluruh keturunan dan orang-orang yang mengambil ilmu dari mereka.
 - f. Tawassul kepada arwah orang tua kita dan arwah guru-guru kita sekalian, keluarga kita, serta semua orang yang berbuat baik kepada kita
 - g. Tawassul kepada seluruh mukminin-mukminat yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal di belahan barat aupun timur dan semua keturunan-keturunan Nabi Adam sampai hari kiamat.
5. Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir al-Jilani ra.
 6. Dakwah/ ceramah
 7. Pembacaan sholawat bani Hasyim.²³

Pada pelaksanaan amaliyah manaqib ini terbilang cukup panjang dikarenakan banyak bacaan yang dibaca, tetapi tidak mengurangi ke khusyu' an dari para jama'ah pada saat manaqib berlangsung. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah yaitu:“

²³ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023.



Jurnal Ilmiah Spirituasi (JIS)
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Dalam proses pembacaan manqib itu bisa dibilang panjang, karena membaca sejarah hidup Syaikh Abdul Qodir al-Jilani, tetapi (selain itu juga terdapat kegiatan lain seperti contoh pemberian ceramah dan pembacaan tanbih. Tetapi itu semua tidak mengurangi niat kami didalam bermanaqib, malah menambah kekhusyu'an dan menjadikan ketenangan tersendiri dihati. Karena pada saat manqib atau pun amalan yang lain para jama'ah dihimbau untuk mematikan HP, agar fokus dan tidak memikirkan hal-hal duniawi dahulu. Seperti yang telah disebutkan dalam slogan yang tertempel dimajlis yaitu: *matikan HP mu, hidupkan hati mu.*²⁴

d. Riyadhoh

Riyadhoh juga sering disebut sebagai latihan-latihan kejiwaan, dengan cara-cara tertentu yang lazim dilakukan dalam dunia tasawuf. Dalam tradisi TQN, *riyadhoh* yang paling utama adalah *dzikrullah*. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah:

“Bahwa bisa mengamalkan amaliyah TQN yang sudah ditentukan secara istiqomah itu termasuk bagian dari riyadhoh itu sendiri, karena riyadhoh merupakan latihan terhadap penguasaan hawa nafsu. sehingga dengan berupaya untuk istiqomah sudah termasuk melawan hawa nafsu, dan bagian dari riyadhoh itu sendiri.”²⁵

Tetapi ketika amalan yang dilakukan sudah bisa dilaksanakan secara istiqomah, seorang *salik* (murid) boleh meminta kepada *mursyid* (guru) tambahan amalan-amalan untuk memperkokoh

²⁴ Wawancara dengan Syawaluddin sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 07 April 2023

²⁵ Wawancara dengan Syahrul Munir sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 07 April 2023.



Jurnal Spirituality (n) :
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

keimanannya, mempermudah pencapaian cita-cita hidupnya, dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fathul Amin:

“Riyadhoh dalam tarekat tertentu tidak selalu sama dengan riyadhoh yang ada pada tarekat lain. Karena para guru tarekat melakukan pengembangan masing-masing. Dalam pemberiannya pun setiap orang akan menerima riyadhoh dari guru tarekat tidak akan selalu sama, sehingga dalam pengamalannya juga akan berbeda.”²⁶

Hasil wawancara peneliti dengan jama'ah mengenai rangkaian dalam pengamalan amaliyah riyadhoh pada jama'ah tarekat didesa Mlorah yaitu :

“Amaliyah riyadhoh yang sudah rutin dilaksanakan adalah riyadhoh pada saat bulan suci romadhon dimulai dengan mandi taubat pada pukul 02.00 WIB, kemudian setelah itu berangkat menuju malis dzikir TQN (karena pada saat bulan romadhon pelaksanaan riyadhoh dilaksanakan secara bersama-sama, tetapi jika ingin melakukan sendiri di rumah juga tidak apa-apa) setelah sampai di majlis, para jama'ah duduk untuk persiapan melaksanakan sholat sunnah. Sholat sunnah yang dikerjakan adalah :

1. Sholat Tahajud
2. Sholat Tasbih
3. Sholat Hajat
4. (jika selain bulan suci romadhon akan ditutup dengan sholat witr, tetapi pada saat romadhon tidak karena sholat witr sudah dilakukan setelah sholat tarawih)

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023.



Jurnal Spiritualis
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

5. Dilanjut dengan membaca amaliyah dzikir (harian)

Pada selain bulan romadhon amaliyah riyadhoh yang dilakukan secara bersama-sama adalah pada setiap malam kamis dengan tatacara seperti yang sudah saya sebutkan tadi. Semua pelaksanaan riyadhoh dianjurkan dengan keadaan lampu dimatikan, dengan tujuan agar menambah kukhusyu'an para jama'ah saat melakukan amaliyah itu."²⁷

Jadi berdasarkan semua hasil wawancara peneliti dengan para jama'ah mengenai riyadhoh dapat disimpulkan bahwa pengamalan amaliyah riyadhoh selain pada bulan suci romadhon bisa dilakukan secara sendiri di rumah masing-masing dengan ketentuan yang sama, bedanya jika pada selain bulan romadhon ditambah dengan sholat sunnah witr sebagai penutup sholat sunnah sebelumnya. Kemudian Ustadz Fathul Amin juga menambahkan bahwa :

“Sebenarnya selain amaliyah tersebut terdapat beberapa amalan riyadhoh lain, seperti puasa-puasa sunnah, belejar tidak tidur beberapa hari baik siang ataupun malam, tidak mengkonsumsi daging, dan lain-lain, yang tentunya dengan pengawasan guru mursyid ataupun seseorang yang telah ditunjuk oleh mursyid. Tetapi kembali lagi untuk orang yang menerima riyadhoh dari mursyid tidak sama, jadi dalam pelaksanaannya juga berbeda dikarenakan struktur pribadi orang yang berbeda dan pengalaman bathin yang berbeda pula.”²⁸

2. Kendala dalam Proses Implementasi Amalan Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya pada Jama'ah Tarekat di Desa Mlorah

Di dalam semua aspek kehidupan manusia tidak akan terlepas dari sebuah kendala. Kendala merupakan halangan rintangan dengan keadaan yang

²⁷ Wawancara dengan Kholisatul Alifah sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 07 April 2023.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023.



membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Karena manusia merupakan makhluk yang tidak sempurna dan mempunyai hawa nafsu, sehingga sudah sepatutnya tugas kita adalah menegendalikannya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah :

“Pada proses implementasi atau penerapan amalan tarekat ini, sudah pasti ada sebuah kendala yang dihadapi bagi para jama'ah, terutama saya pribadi, walaupun pada saat awal mengikuti tarekat ini sudah ada proses *Talqin/Bai'at* yang sudah dilakukan, tetapi kembali lagi pada fitrah manusia itu sendiri yaitu memiliki hawa nafsu. Yang menjadi kendala utama yaitu istiqomah, karena mempertahankan istiqomah itu tidak mudah, karena semua punya kesibukan masing-masing.”²⁹

Sebagaimana pemaparan dari Ustadz Fathul Amin pada saat wawancara dengan peneliti, beliau menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan amaliyah apapun, entah dalam sebuah tarekat atau yang lainnya salah satu kendala utama adalah istiqomah. Dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, sosial, ekonomi, keluarga. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah :

“Sebagai ikhwan dari jama'ah tarekat yang sudah melakukan talqin/bai'at sudah pasti tertanam dalam hati untuk selalu melaksanakan amaliyah tarekat dengan istiqomah, ajek. Tetapi pasti ada kendala yang saya hadapi, karena pekerjaan, terkadang membuat waktu tersita cukup banyak.

Sehingga didalam pelaksanaan amaliyah menjadikan kendala tersendiri. Tapi kembali lagi bahwa sebagai ikhwan tarekat harus bisa memosisikan diri agar istiqomah bisa didapat, karena saya yakin jika istiqomah itu berat maka hasilnya pun juga indah. tetapi yg bisa merasakan ya hanya yang mengamalkan saja”³⁰

²⁹ Wawancara dengan Nurhayati sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 09 April 2023.

³⁰ Wawancara dengan Priono sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 09 April 2023.



Selain karena faktor ekonomi kendala bisa disebabkan karena faktor lingkungan keluarga, seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah: "Sebenarnya tidak bisa jika saya menyalahkan faktor apapun, tetapi karena memang manusia ya pasti ada kekurangannya. Mempunyai anak ya termasuk anugrah, dan cara bersyukur ya dengan lebih bertaqwa kepada Allah, termasuk dengan melaksanakan amaliyah tarekat yang sudah saya ikuti. Semenjak saya melahirkan dan memiliki anak bayi, saya cukup kurang bisa konsisten/istiqomah dalam proses pengamalan amaliyah, itu sebenarnya kurang yang karena diri saya sendiri. Tetapi dalam diri saya tetap mengusahakan dan berkeyakinan untuk bisa mengamalkan amaliyah sesuai dengan ketentuan."³¹

Selain beberapa faktor yang telah disebutkan tadi ada juga faktor dari dalam diri individu para jama'ah yang menjadi kendala tersendiri dalam proses penerapan amalan-amalan tarekat, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu jama'ah tarekat di Desa Mlorah yaitu:

"Sudah sekitar 3 tahun saya mendapat cobaan dari Gusti Allah, saya mengalami gangguan kesehatan. Sampai pada suatu waktu kesehatan saya menurun dan hanya bisa tiduran di kamar. Sebagai jama'ah tarekat yang sudah di bai'at saya harus tetap bisa menjaga istiqomah saya, tetapi kesehatan saya yang menurun membuat semakin lemah kondisi fisik saya. Tetapi Alhamdulillah Allah tetap memberi jalan bagi saya untuk tetap selalu mengamalkan amaliyah tarekat, dengan seperti itu hati saya semakin tenang, dengan mendekat kepada Allah yang memberikan cobaan kesehatan kepada saya"³²

Sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti dengan para jama'ah tersebut, walaupun semua mempunyai kendala tersendiri di dalam proses penerapan amaliyah, akan tetapi menanamkan dalam hati agar selalu bisa

³¹ Wawancara dengan Sulastri sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 08 April 2023.

³² Wawancara dengan Paryati sebagai jama'ah tarekat di desa Mlorah pada tanggal 09 April 2023.



menjaga ke istiqomahan didalam penerapannya. Adanya sebuah ketentuan dalam jama'ah tarekat ini yang menyebutkan bahwa pelaksanaan salah satu amaliyah dzikir berupa kalimah *Thoyyibah* bisa diganti (*Qodho'*) karena disebabkan adanya udzur. Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Fathul Amin, mengenai hal tersebut yakni :

“Bagi ikhwan yang benar-benar memiliki kesibukan atau sedang dalam *safar* (perjalanan), diperbolehkan dzikir dengan bilangan 3 kali. Tetapi bisa diganti (*Qodho'*) dilain waktu ketika senggang. Sebaiknya malam hari sebelum tidur atau setelah sholat malam.”³³

Dikarenakan dzikir merupakan amaliyah harian yang harus dikerjakan setelah selesai sholat fardhu ataupun sholat sunnah maka adanya sebuah ketentuan tersebut sehingga para jama'ah tetap bisa menjaga ke istiqomahan didalam pelaksanaan amaliahnya.

Salah satu kendala utama yang dirasakan oleh jama'ah Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya di Desa Mlorah ialah istiqomah didalam rutinitas mengamalkan amaliyah-amaliyah tersebut. Kendala dalam istiqomah bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu: Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Keluarga

Istiqomah merupakan melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan rutin sesuai dengan yang telah ditentukan tanpa menoleh kanan dan kiri, maksudnya hanya mengharap ridho Allah SWT saja. Dengan berusaha untuk istiqomah termasuk bagian dari melawan hawa nafsu yang barangkali dapat menjadikan kendala dalam proses penerapan amalan tarekat tersebut.

Selain beberapa faktor yang telah disebutkab tadi ada juga faktor dari dalam diri individu para jama'ah yang menjadi kendala tersendiri dalam proses penerapan amalan-amalan tarekat yaitu faktor kesehatan dan beberapa faktor lainnya.

³³ Wawancara dengan Ustadz Fathul Amin sebagai perwakilan pengurus TQN PP. Suryalaya wilayah Nganjuk utara pada tanggal 06 April 2023

Kesimpulan

1. Bentuk Amalan Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren




Suryalaya di Desa Mlorah
Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf

Amalan atau ritual ini harus diamalkan oleh siapa saja yang telah menyatakan diri melalui “*talqin* dan *bai’at*” sebagai murid dari Guru Mursyid dalam komunitas tarekat termaksud. Bentuk amalan atau ajaran yang diterapkan oleh Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah di Desa Mlorah yakni : *Talqin* dan *Bai’at* ,Dzikir ,Khataman ,Manaqiban, dan Riyadhoh

2. Kendala dalam Proses Implementasi Amalan Tarekat Qodirriyah Naqsyabandiyyah (TQN) Pondok Pesantren Suryalaya pada Jama’ah Tarekat di Desa Mlorah

Kendala utama didalam proses pelaksanaan amaliyah TQN ialah *istiqomah*. Istiqomah menjadi kendala disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor sosial, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan keluarga. Sasaran dari istiqomah nya pelaksanaan amalan-amalan TQN ialah lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagaimana tujuan dari pendidikan islam itu sendiri mendekatkan diri peserta didik kepada Allah SWT melalui sebuah proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan hukum dan ajaran islam. Selain istiqomah juga terdapat faktor dari dalam diri individu para jama’ah atau disebut dengan faktor internal. Diantara faktor kendala yang berasal dari diri individu dan menjadi kendala dalam proses implementasi amalan tarekat ialah: faktor kesehatan dan faktor kelelahan. Tetapi dari beberapa faktor kendala internal tersebut, semua akan bersumber kembali menjadi kendala utama yaitu menjaga istiqomah di dalam pelaksanaan amalan-amalan tarekat. Istiqomah juga sebagai ajang dalam pengendalian hawa nafsu, sehingga hasil dengan beristiqomah dalam pelaksanaan amalan-amalan tarekat menjadikan hidup tenang dan tentram sehingga mudah di dalam mengatasi problematika kehidupan yang ada serta dalam menghadapi cobaan dan ujian yang Allah berikan

DAFTAR PUSTAKA

- 
- Abu Ammar, Mahmud al-Mishri, *Mausu'ah min Akhlaqir-Rasul*, Cairo: Darut-Taqwa, Penerjemahan Abdul Amin, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia , 2014.
- Boedi, Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ghazali, Yusni Amru, *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadits Per Tema*, Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2011.
- Mulyadi, *Implementasi kebijakan*, Jakarta:Balai Pustaka,2015.
- Nawawi, Ismail, *Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah (sebuah tinjauan Ilmiah dan Amaliyah)*, Surabaya:Karya Agung, 2008.
- Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian "Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Sukmono, Rizki Joko, *Psikologi Dzikir*. Jakarta: Sri Gunting, 2008.
- Wafatajul Arifin, Ahmad Shohibul, *Uqudul Jumaan*. Suryalaya:PT.Mudawwamah Warohmah, 2014